

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Menurut data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, -pada bulan Juni 2021 jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam sebesar 236,53 juta jiwa atau sekitar 86,88%. Hal ini menyebabkan keberadaan masjid sebagai rumah ibadat umat islam menjadi tidak asing lagi di Indonesia.

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang memiliki sumber perolehan sumber daya dari para anggota dan donatur lainnya yang tidak mengharapkan imbalan atau timbal balik (Prasetyo & Firmansyah, 2018). Penyajian laporan keuangan masjid umumnya memiliki kendala seperti kurangnya pengetahuan pengelola masjid dalam melakukan pencatatan keuangannya dan mereka hanya mencatat dan melaporkan kas masuk dan kas keluar saja (Diviana, *et al.*, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pencatatan laporan keuangannya sangat jarang ditemui, mereka masih melakukan pencatatan dan pembukuan dengan cara manual.

Pencatatan akuntansi berbasis teknologi dapat membantu para pengurus masjid dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan mereka tidak perlu mempelajari tahapan-tahapan siklus akuntansi manual yang sebenarnya

dirasa sulit dan kompleks. Penyederhanaan melalui otomatisasi sistem informasi akuntansi dapat memudahkan, mempercepat, dan membuat lebih efisien pencatatan akuntansi. Akan tetapi, masih sulit untuk menentukan jenis *software* akuntansi yang benar-benar sesuai untuk sebuah kegiatan pencatatan pelaporan akuntansi organisasi nirlaba. Beberapa *software* yang ada sekarang ini kebanyakan untuk para pelaku usaha yang memang bertujuan untuk menghasilkan suatu laba. Secara umum *software* tersebut memiliki rangkaian instrumen yang sangat rumit untuk aktivitas pencatatan organisasi nirlaba terutama masjid. Hal seperti ini lah yang membuat penggunaan *software* akuntansi di organisasi nirlaba atau lebih spesifiknya masjid malah lebih menyulitkan. Terlebih lagi jika pengurus masjid yang melakukan pencatatan tidak familiar dengan penggunaan teknologi. Hal ini akan menyebabkan mereka lebih memilih melakukan pencatatan secara manual daripada harus melakukan pencatatan akuntansi dengan berbasis teknologi.

Pemilihan pencatatan secara manual sendiri pun umumnya masih belum sesuai dengan standar yang berlaku saat ini yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 diterbitkan pada tanggal 11 April 2019 dan berlaku tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 menggantikan standar sebelumnya PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Hal ini menyebabkan laporan keuangan masjid tidak utuh dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tentu hal tersebut akan berdampak kepada pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya masjid itu sendiri.

Pencatatan akuntansi yang tepat untuk pengurus masjid sebaiknya dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang memenuhi dua aspek permasalahan utama

yaitu unsur manfaat informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan sistemnya (Achadiyah, 2019). *Software* yang diyakini dapat memenuhi dua aspek permasalahan ini yaitu Microsoft Excel karena *software* ini dapat melakukan otomatisasi akuntansi dengan cepat dan tepat serta dapat jauh lebih mudah dioperasikan (Juita, 2016). Pembuatan secara manual *software* akuntansi ini dengan menggunakan Microsoft Excel dapat menghasilkan *software* yang sesuai dengan kebutuhan pengurus masjid sebagai pihak yang menjalankan *software* tersebut. Selain Microsoft Excel, ada beberapa *software* akuntansi masjid yang ada atau sudah tersedia dengan berbasis web atau dengan menggunakan internet untuk menjalankannya seperti MASJIDKU atau web lainnya yang menyediakan serupa.

Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung adalah salah satu masjid yang berada di kelurahan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Masjid ini dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya dilakukan secara manual dan diumumkan secara rutin setiap minggunya. Laporan keuangan masjid ini juga hanya menggambarkan kas masuk dan kas keluar saja, tidak melakukan inventarisasi terhadap *asset* yang dimiliki oleh masjid sehingga nilai ekonomis masjid ini tidak dapat diketahui.

Pencatatan laporan keuangan Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung dilakukan oleh satu orang, yaitu bendahara masjid yang memiliki latar belakang pekerjaan di bagian komputer sehingga sudah terbiasa mengoperasikan komputer. Meskipun demikian, saat ini bendahara masjid memilih pencatatan secara manual karena jika menggunakan bantuan seperti *software* akuntansi tersebut dirasa terlalu sulit untuk dilaksanakan.

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai tema akuntansi masjid. Beberapa penelitian juga ada yang bertema pembuatan laporan keuangan masjid. Penelitian tersebut seperti yang dilakukan oleh Husin (2021) menghasilkan laporan keuangan Masjid Miftahul Jannah Kebondalem sesuai dengan ISAK 35, Rahmawati (2021) yang bertujuan meninjau dan menyusun laporan keuangan Masjid Hidayatul Ikhlas, serta Wicaksana (2021) yang menghasilkan laporan keuangan Masjid Nuruz Zahroh tahun 2021 sesuai dengan ISAK 35. Penelitian sebelumnya hanya melakukan pembuatan laporan keuangan dengan standar yang berlaku saja tanpa melihat kesanggupan dari pihak yang membuat laporan keuangan tersebut yaitu pengurus masjid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan dengan melihat kemampuan pengurus masjid dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dan apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Dengan demikian, diharapkan pengurus masjid akan menggunakan pencatatan laporan keuangan terus untuk ke depannya.

Upaya partisipasi yang melibatkan kedua belah pihak menjadikan penelitian ini memiliki aspek kebaruan yaitu dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hal ini dilakukan agar *software* yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pencatatan dan pelaporan masjid yang sebenarnya karena pengurus masjid ikut serta dalam penyusunan desain *software* akuntansi. Selain itu, penerapan penyajian akuntansi masjid ini tetap melihat standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35 dan tentunya bendahara masjid masih dalam pendampingan serta diharapkan akan digunakan ke depannya tanpa pendampingan lagi. Selanjutnya hasil penelitian tersebut disajikan dalam laporan Karya Tulis Tugas

Akhir (KTTA) yang berjudul “OTOMATISASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA MASJID AL-BUSHRO WAY HALIM LAMPUNG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pencatatan akuntansi pada Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung selama ini?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pencatatan akuntansi Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung sampai saat ini?
3. Bagaimana pemilihan *software* akuntansi yang tepat sesuai kebutuhan pencatatan akuntansi Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung sekaligus memenuhi ketentuan ISAK 35?
4. Bagaimana penerapan *software* akuntansi yang telah dipilih pada pencatatan akuntansi Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan *software* akuntansi pada pencatatan akuntansi Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pencatatan Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung selama ini.
2. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pencatatan akuntansi di Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung sampai saat ini.

3. Untuk mengetahui *software* apa yang tepat sesuai kebutuhan Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung sekaligus memenuhi ketentuan ISAK35.
4. Untuk mengetahui penerapan *software* akuntansi yang telah dipilih pada pencatatan akuntansi Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung.
5. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan *software* akuntansi pada pencatatan Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini akan membahas penerapan akuntansi di Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung yang sesuai dengan ISAK 35. Penerapan akuntansi ini masih melihat kesanggupan dari pengurus masjid dalam mengelolanya pencatatan keuangan Masjid Al-Bushro Way Halim Lampung untuk ke depannya. *Software* yang digunakan adalah Microsoft Excel. Data laporan keuangan yang akan diolah adalah data laporan keuangan Masjid Al-Bushro 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi masjid dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang masih berdasarkan ISAK 35, serta diharapkan juga menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis didapatkan selama pendidikan di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang didapat di kampus untuk penyusunan jurnal serta perancangan laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya seperti adik-adik tingkat Politeknik Keuangan Negara STAN yang akan mencapai tahap penulisan karya tulis juga.

c. Bagi Pihak Masjid

Karya tulis ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak masjid terutama pengurus masjid yang melakukan pencatatan dan pelaporan laporan keuangan masjid serta diharapkan dapat berguna untuk ke depannya walaupun sudah tidak dalam pendampingan lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang dijadikan dasar dalam pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir. Landasan teori ini nantinya akan berisi tentang pengertian masjid dan akuntansi masjid, metode *Participatory Action Research*

(PAR), aturan-aturan terkait tentang pengelolaan keuangan masjid, dan laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan terkait data-data yang diperoleh serta diolah untuk menjadi suatu kesimpulan dan hasil dari penelitian ini. Metode dan pembahasan ini juga akan berisi pembahasan tentang pembuatan laporan keuangan masjid dengan menggunakan metode PAR yang sesuai dengan kebutuhan dari masjid itu sendiri.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini memuat kesimpulan atas hasil dari penelitian dan analisis terhadap pembahasan sebelumnya yaitu tentang pembuatan otomatisasi laporan keuangan masjid yang sesuai dengan kebutuhan masjid dan masih sesuai dengan ISAK 35.